

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Janawi (2013), pendidikan adalah proses manusia mengenali diri dengan segala potensi yang dimilikinya dan memahami apa yang sedang dihadapinya dalam realitas kehidupan. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan seiring dengan kemajuan zaman. Banyak hal yang perlu dipersiapkan dalam dunia pendidikan untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang berkompeten dibidangnya. Berbicara tentang dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa tersebut. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan nasional pendidikan.

Kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah asalkan kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (sekolah). Kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan ekstrakurikuler (Sanjaya, 2008).

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sangat berpotensi untuk membina peserta didik mengembangkan pengetahuan atau aspek kognitif juga aspek-aspek lain seperti peningkatan tingkah laku, sikap, daya pikir, keterampilan, minat, bakat, tanggung jawab, kreatif, dan keterampilan lainnya. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal berfungsi untuk mendidik siswa agar pemahamannya akan dunia pendidikan semakin meningkat.

Dalam sistem pendidikan sekolah pada masa ini dikenal adanya tiga kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler (kegiatan yang dilakukan di sekolah yang penjatahan waktunya telah ditetapkan dalam struktur program dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal dalam masing-masing mata pelajaran), kegiatan kokurikuler (kegiatan di luar jam pelajaran biasa termasuk waktu libur yang

dilakukan di sekolah ataupun luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya), kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran atau tatap muka baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan meperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dari berbagai bidang studi (Mas'ut, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Ia dapat memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya (Kompri, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan mereka yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Muhaimin, 2009).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat membantu siswa dalam mengetahui potensi, minat dan bakat yang ada dalam dirinya juga untuk meningkatkan keterampilan serta kreatifitas yang dimilikinya. Di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga dituntut untuk aktif bertanya, mengeluarkan pendapat, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin yang tinggi serta mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pembinanya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta tanggung jawab siswa atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena keaktifan belajar merupakan hal penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga seringkali menyuguhkan hiburan bagi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberi pengaruh positif untuk membangkitkan kembali semangat siswa dalam

belajar karena tidak jarang dijumpai siswa yang mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung.

Menurut Jihad (2012), hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan pada waktu tertentu. Pembelajaran biologi erat kaitannya dengan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran biologi juga siswa dituntut mampu memahami konsep-konsep biologi dan mampu menghubungkan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mempunyai hubungan yang positif dengan pelajaran biologi. Sehingga karakter kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kreatif, dan berani yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu mendukung siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar biologi yang baik.

Berdasarkan observasi peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Katolik 1 Kabanjahe, sekolah ini mempunyai beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, paskibras, grup musik dan kerohanian, karate, olahraga bola voli, dan basket. Peserta didik di SMA Katolik 1 Kabanjahe diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya yang nantinya diharapkan mampu mengembangkan aspek kepribadian siswa juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Katolik 1 Kabanjahe. Banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, bahkan ada yang memilih untuk mengikuti dua atau lebih jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dan guru, keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberi pengaruh yang positif bagi diri siswa yaitu menambah pengalaman dan wawasan, jujur, berani mengemukakan pendapat, aktif, disiplin, dan bertanggung jawab yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Karim (2013), Djafri (2008), dan Mas'ut (2014), yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, beberapa siswa malas

mengikuti proses belajar mengajar sehingga ia memanfaatkan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler hanya untuk kesenangan semata. Mereka mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sewaktu jam pelajaran berlangsung sehingga mereka tidak ikut dalam proses belajar mengajar.

Namun ada juga siswa yang memilih untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa tersebut merasa banyak waktu luangnya yang akan tersita jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Mereka hanya memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk bermain dengan temannya. Mereka lebih mementingkan bermain daripada belajar. Dengan demikian, beberapa siswa kurang disiplin dalam pembelajaran dan kurang bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang ditandai dengan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, beberapa siswa kurang aktif dan kurang berani mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung, yang mengakibatkan beberapa siswa tidak memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kenyataan ini dialami langsung oleh peneliti ketika melaksanakan PPL di SMA Katolik 1 Kabanjahe dimana sekitar 35 % siswa memiliki nilai di bawah ketuntasan. Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) biologi yang diberikan untuk kelas XI IPA yaitu 75.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "*Hubungan Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe T.P 2015/2016*".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang percaya diri dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang disiplin dalam belajar.
3. Siswa kurang pandai untuk memanfaatkan waktu luang.
4. Siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

5. Siswa merasa akan banyak waktu luang mereka yang tersita jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
6. Beberapa siswa lebih mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya daripada mengikuti proses belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas demi tercapainya tujuan yang diinginkan, penulis hanya membatasi masalah pada:

1. Siswa kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe T.P 2015/2016 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
2. Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe T.P 2015/2016 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe T.P 2015/2016?
2. Seberapa besar kontribusi antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe T.P 2015/2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe T.P 2015/2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi guru SMA Katolik 1 Kabanjahe agar dapat mendorong siswa untuk belajar dengan efektif dan dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya.
3. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis.

